



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi

Rossa Isnanda Yulistiawati¹, M. Aji Fatkhurrohman², Mobinta Kusuma³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

e-mail: ¹rossa_isnanda@upstegal.ac.id, ²ajifatkhur.pipa@gmail.com, ³mobintakusuma@upstegal.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Pedagogik guru, Hasil Belajar IPA

Tujuan penelitian; Mengetahui kompetensi pedagogik guru selama masa pandemi dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa SD di Kecamatan Larangan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan multistage random sampling. Sampel yang diambil untuk penelitian yaitu guru sebagai subyek penilaian kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen non tes berupa angket penilaian kompetensi pedagogik guru dan dokumentasi dari hasil belajar kognitif berupa nilai PTS mata pelajaran IPA di SD. Hasil penelitian; Kompetensi pedagogik guru selama masa pandemi sesuai dari hasil angket penilaian yaitu memiliki rata-rata sebesar 82,98. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh kuat terhadap hasil belajar IPA terlihat dari hasil uji hipotesis menghasilkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, adanya nilai korelasi r hitung antara kedua variabel yaitu 0,724.

Abstract

Keywords:

Teacher pedagogy, Science Learning Outcomes

Research purposes; Knowing the pedagogical competence of teachers during the pandemic and knowing the influence of teacher pedagogical competence on the science learning outcomes of elementary school students in Larangan District. The research sampling technique used multistage random sampling. The samples taken for research were teachers as subjects for assessing teachers' pedagogical competence and students' cognitive learning outcomes. Data collection techniques used non-test instruments in the form of questionnaires assessing teacher pedagogical competence and documentation of cognitive learning outcomes in the form of PTS grades in science subjects in elementary school. Research result; Teachers' pedagogical competence during the pandemic according to the assessment results had an average of 82.98. Teacher pedagogical competence has a strong influence on science learning outcomes as seen from the results of hypothesis testing which produces a value of $0.000 < 0.05$, there is a calculated r correlation value between the two variables, namely 0.724.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh pandemi COVID-19 atau *corona virus disease* 2019. Pandemi ini pertama kali muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dengan masa inkubasinya selama kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* sebagai antisipasi guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan kebijakan tersebut mengakibatkan lumpuhnya beberapa kegiatan masyarakat, misalnya kegiatan pada sektor ekonomi dan kegiatan pada sektor pendidikan [1].

Proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar yang menciptakan kondisi belajar siswa yang sistematis dan berkesinambungan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru, dalam proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Salah satunya kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Terutama pada guru tingkat Sekolah Dasar atau sederajat maka harus memiliki standar kompetensi yang dirumuskan sebagai berikut: mampu mengembangkan potensi peserta didik, penguasaan bidang studi mata pelajaran, mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran, dan kemampuan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan [2].

Kompetensi pedagogik salah satunya yang mengharuskan guru untuk menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara

mengajar sebagai kompetensinya. Dengan pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan adanya hasil belajar dari suatu proses belajar [3]. Terutama proses pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting diterapkan pada siswa. Melalui pembelajaran IPA siswa mampu meningkatkan sikap ilmiah terutama dalam memecahkan masalah-masalah [4]. Pembelajaran IPA dapat mudah dipahami dengan proses penyampaian pengetahuan, dengan menerapkan contoh sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan [5].

Namun selama pandemi, siswa kurang berinteraksi secara langsung sehingga kurang terlibat aktif dan berdampak pada kecepatan terbentuknya *value* dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, sehingga adanya kecenderungan sikap siswa yang kurangnya pemahaman terutama dalam memahami suatu mata pelajaran dari segi kognitif. Khususnya dalam minat untuk mempelajari IPA rendahnya tingkat keingintahuan siswa, ataupun kurang menariknya metode yang disampaikan guru kepada siswa.

Dari uraian di atas, apabila dikaitkan tentunya kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh pada setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA. Seorang pendidik harus mengetahui langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan dalam generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada saat pandemi COVID 19 saat ini, guru menghadapi sebuah tantangan baru. Aktivitas di sekolah harus ditutup sementara dan dialihkan ke rumah. Tantangan ini yang mengharuskan seorang guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran walaupun secara daring atau *online*. Tantangan tersebut tentunya merupakan sebuah tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Karena seluruh kegiatan di sekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi harus dilakukan secara daring atau *online*. Pada saat seperti ini guru harus tetap bisa mengimplementasikan kompetensi-kompetensi seorang guru, salah satunya kompetensi pedagogik.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dilihat adanya kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran terutama pada masa pandemi. Dampak pandemi pada sektor pendidikan yang mengakibatkan adanya pembatasan pada kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga bergeser menjadi pembelajaran daring. Dan peran kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ataupun pendidik diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pada masa pandemi. Maka dari itu berdasarkan permasalahan terdapat tujuan penelitian meliputi (1) mengetahui kompetensi pedagogik guru selama masa pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Larangan. (2) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menemukan permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran pada masa pandemi. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dan *offline*. Populasi penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Larangan.. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan multistage random sampling yang artinya setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. baru. Aktivitas di sekolah harus ditutup sementara dan dialihkan ke rumah. Tantangan ini yang mengharuskan seorang

Sumber data penelitian sebanyak 41 dengan guru sebagai subjek penilaian yang diambil dari Sekolah Dasar sampel di Kecamatan Larangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan distribusi angket penilaian kompetensi pedagogik guru kepada responden. Responden yang akan menilai subjek yakni Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Responden merupakan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar yang berdomisili di Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket secara daring, wawancara dengan memilih setiap perwakilan di setiap sampel Sekolah Dasar dan hasil test kognitif berupa nilai PTS Genap mata pelajaran IPA tahun ajaran 2020/2021. Data diperoleh melalui pengisian pernyataan-pernyataan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google Form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsi.

Teknik analisis data dilakukan dengan berbantuan SPSS Versi 21, (1) uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang normal dan uji linearitas yang merupakan syarat atau asumsi sebelum melakukan uji korelasi. (2) uji hipotesis untuk menentukan hipotesis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* salah satu teknik untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang pendidik harus mengetahui langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan dalam generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada saat pandemi COVID 19 saat ini, guru menghadapi sebuah tantanga

guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA walaupun secara daring maupun luring.

Salah satu tugas guru yaitu memberikan proses yang dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa dengan optimal agar dapat berkembang efektif. Guru berperan sebagai fasilitator supaya siswa tidak mengalami kesulitan maupun kekeliruan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu adanya tingkatan kemampuan pedagogik guru yang tinggi akan mempengaruhi juga terhadap tingkat proses belajar siswa dalam hal ini yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar menghasilkan hasil pembelajaran, sejauh mana tingkat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Adanya perbedaan pembelajaran yang sangat signifikan dikarenakan terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar akibat pandemi COVID-19, dikarenakan adanya

kebijakan pembelajaran dimasa pandemi sehingga ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memenuhi kompetensi guru, yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi Pedagogik Guru

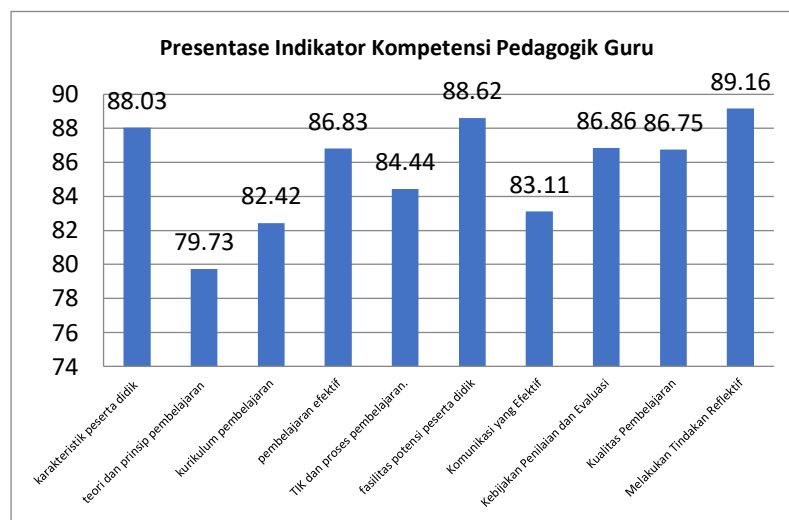
Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Pengambilan data penelitian pada angket penilaian kompetensi pedagogik guru dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Juni-12 Juni 2021.

Tabel 1 Hasil Rata-rata Angket Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik Guru	Rerata	Kategori
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	88,03	Sangat Baik
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	79,73	Sangat Baik
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu.	82,42	Sangat Baik
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	86,83	Sangat Baik
Memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	84,44	Sangat Baik
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	88,62	Sangat Baik
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	83,11	Sangat Baik
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	86,86	Sangat Baik
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	86,75	Sangat Baik
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	89,16	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 hasil dari respon angket penilaian kompetensi pedagogik guru dengan melihat hasil rata-rata indikator serta kategori dengan pedoman interpretasi pada tabel 3.7 halaman 40. Didapatkan hasil rata-rata tertinggi sebesar 89,16 dan terendah sebesar 79,73 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka adanya kompetensi pedagogik ini sangat berkaitan dengan adanya kemampuan akademik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik serta pembimbing yang baik.

Berdasarkan kajian teori mengenai kompetensi pedagogik, yang diantaranya kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa dengan meliputi pemahaman siswa, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang tertuang pada permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru [6].



Gambar 1. Histogram Presentase Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan gambar 1 hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat yang pertama pada indikator 1 tentang karakteristik peserta didik mendapatkan skor presentase 93,75, yang meliputi deskriptor mengenai pemahaman guru terhadap potensi siswa terutama pada usia Sekolah Dasar dengan hasil TCR sebesar 87% dengan kategori baik, identifikasi kemampuan awal siswa dengan hasil TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik, karakteristik siswa terutama pada usia Sekolah Dasar dengan hasil TCR sebesar 87% dengan kategori baik sehingga dalam indikator 1 terutama pada

masing-masing deskriptor menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran terutama peran guru yang harus mampu menjadi pendidik serta pembimbing yang memberikan upaya peningkatan serta pengembangan potensi siswa terutama dalam akademis dan non akademis [6]. Selain itu deskriptor mengenai identifikasi kesulitan peserta belajar usia Sekolah Dasar mendapatkan presentase TCR sebesar 90,25% dalam kategori sangat baik, salah satunya. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam masa pandemi. Dikarenakan terbatasnya waktu dalam pembelajaran dikelas sehingga guru

mengalami kesulitan untuk melakukan kontrol untuk proses evaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 2 tentang teori dan prinsip pembelajaran mendapatkan skor presentase 79,73. Deskriptor meliputi pemahaman guru dalam teori belajar serta prinsip dalam pembelajaran pada usia Sekolah Dasar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 71,19% dengan kategori cukup. Deskriptor mengenai penerapan pembelajaran tematis, mendapat hasil presentase TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Dalam indikator 2 banyak membahas mengenai teori dan prinsip pembelajaran, salah satunya terhadap teknik yang diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dan kreatif.

Berdasarkan hasil deskriptor diatas, dimana dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagian besar materinya melakukan percobaan atau eksperimen dan tentunya sangat perlu dalam bimbingan guru agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik serta peningkatan dalam mengembangkan inovasi dan diterapkan dalam kehidupan [7].

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 3 tentang kurikulum pembelajaran mendapatkan skor presentase 82,42. Deskriptor meliputi prinsip pengelolaan kurikulum sesuai kebijakan, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Adanya manfaat kurikulum darurat terutama dalam kondisi khusus, inimerupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional yang sudah di terapkan sebelumnya. Tujuan dibuatnya kurikulum darurat ini supaya dapat memudahkan guru

serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran namun dengan kondisi pademi ini. Deskriptor mengenai penentuan tujuan pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Deskriptor mengenai proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai materi sesuai dengan rancangan pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 71,19% dengan kategori cukup. Deskriptor mengenai merancang materi pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai mampu mengelola indikator dan instrumen penilaian, mendapat hasil presentase TCR sebesar 71,19% dengan kategori cukup. Dalam penerapan kurikulum darurat juga sangat berkesinambungan. Dimana guru di haruskan untuk memahami berbagai prinsip pengembangan kurikulum, yang terjadi sekarang yakni penerapan kurikulum darurat dikarenakan sebuah kondisi yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum guna terciptanya pembelajaran yang efektif.

Adanya kurikulum darurat yakni sebagai salah satu alternatif supaya dapat menerapkan pembelajaran yang optimal walaupun dalam kondisi pandemi ini. Sehingga adanya kurikulum darurat, dapat menjadi langkah awal terciptanya pembelajaran efektif dan dapat berproses dalam inovasi pembelajaran baru [8].

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 4 tentang pembelajaran efektif mendapatkan skor presentase 86,83. Deskriptor meliputi perancangan pembelajaran optimal, mendapat hasil presentase TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai mengelola komponen rancangan, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai

mengelola pembelajaran didalam dan diluar kelas, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan optimal di dalam kelas maupun diluar kelas, laboratorium, maupun lapangan. Menurut keputusan kemendikbud RI tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, kurikulum darurat sudah terdapat dalam *website* <https://sim pandata.kemdikbud.go.id> sesuai dengan kompetensi inti & kompetensi dasar berdasarkan jenjang sehingga hal ini mampu guru terapkan secara langsung dalam pembelajaran [9].

Deskriptor mengenai melaksanakan pembelajaran efektif, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai pemanfaatan media pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai melakukan keputusan sesuai kondisi, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Deskriptor mengenai melakukan keputusan sesuai kondisi, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 5 tentang TIK dan proses belajar mendapatkan skor presentase 84,44. Deskriptor meliputi memadukan proses pembelajaran dengan pemanfaatan TIK, mendapat hasil presentase TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai proses pembelajaran menyenangkan, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. dapat dilihat peran guru terhadap peran pengelolaan tugas dan fungsinya dengan tetap meningkatkan kemampuan serta proses pembelajaran yang menyenangkan. Menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sebab

tetap dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tanpa melaksanakan kegiatan tatap muka secara langsung. Tetapi dikarenakan kurangnya pemeliharaan sistem *e-learning*, sehingga menjadikan pemindahan pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses [10].

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 6 tentang fasilitas pengembangan potensi siswa mendapatkan skor presentase 88,62. Deskriptor mengenai peningkatan potensi dengan berbagai kegiatan belajar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai pembelajaran yang optimal, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Maka sesuai yang dikemukakan [11] yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik yang dihadapi dimasa pembelajaran pandemi.

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 7 tentang komunikasi yang efektif, mendapatkan skor presentase 83,11. Deskriptor mengenai strategi komunikasi yang efektif, mendapat hasil presentase TCR sebesar 71,19% dengan kategori cukup. Deskriptor mengenai komunikasi dalam pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai komunikasi efektif terutama pada siswa usia Sekolah Dasar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Menurut Permendikbud no. 16 2007, selain memiliki kompetensi pedagogik, guru juga harus memiliki kompetensi lainnya.

Kompetensi yang lainnya ada kompetensi sosial, dimana guru berperan juga dalam menjalin komunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 8 tentang kebijakan penilaian dan evaluasi, mendapatkan skor presentase 86,86. Deskriptor mengenai penilaian dan evaluasi pada proses dan hasil belajar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai aspek proses dan hasil belajar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai melakukan sesuai prosedur penilaian dan evaluasi, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Deskriptor mengenai merancang instrumen penilaian dan evaluasi, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai melaksanakan proses administrasi penilaian, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik.

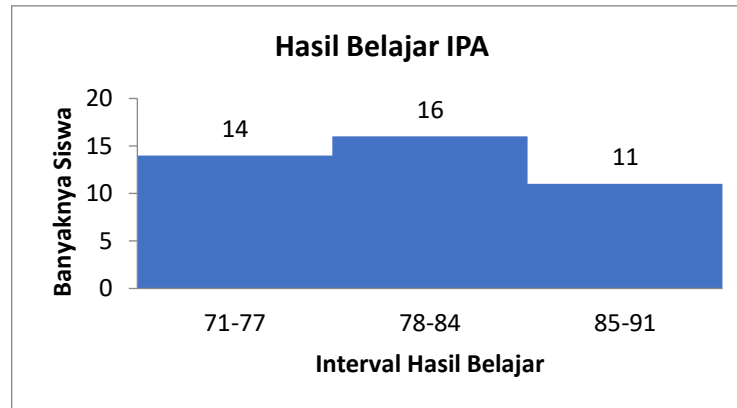
Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 9 tentang peningkatan kualitas pembelajaran, mendapatkan skor presentase 86,75. Deskriptor mengenai mengelompokkan hasil penilaian proses belajar, mendapat hasil terdapat pada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran, yang melingkupi dalam persiapan rancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun bahan ajar. Dapat disimpulkan adanya kemampuan yang dimiliki guru ini merupakan kemampuan untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran terutama di sekolah [12].

presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai evaluasi dalam proses pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai pemanfaatan penilaian untuk ketuntasan belajar, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai merancang sebuah remedial, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Deskriptor mengenai laporan hasil proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan, mendapat hasil presentase TCR sebesar 81% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87,89% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil presentase pada setiap indikator angket kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada indikator 10 tentang melaksanakan tindakan reflektif, mendapatkan skor presentase 89,16. Deskriptor mengenai pelaksanaan refleksi pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik. Deskriptor mengenai perbaikan pengembangan pembelajaran, mendapat hasil presentase TCR sebesar 87% dengan kategori baik. Deskriptor mengenai melaksanakan riset, mendapat hasil presentase TCR sebesar 90,25% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar IPA

Sampel hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap mata pelajaran IPA tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan kriteria sampel yang diambil yakni nilai yang tuntas atau di atas KKM pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.



Gambar 2. Histogram Interval Hasil Belajar IPA

Berdasarkan gambar 2 bahwa pada hasil belajar IPA dengan kriteria nilai yang tuntas > KKM yang mendapatkan skor 85-91 sebanyak 11 siswa dan paling banyak yang mendapatkan skor 78-84 sebanyak 16 siswa.

Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Kondisi pandemi COVID-19 yang hingga saat ini semakin meningkat dan berdampak pada sektor pendidikan, yang mana adanya kebijakan dalam pembatasan kegiatan dengan jumlah banyak terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan faktor penunjang dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menjadikan siswa belajar dengan maksimal di sekolah. Demi terciptanya pembelajaran yang efektif pemerintah membatasi pertemuan di sekolah supaya mencegah penyebaran COVID-19. Dengan mengalihkan ke pembelajaran daring atau *online*. Namun, masih banyak sekolah yang tetap melaksanakan pembelajaran luring dengan waktu yang terbatas dan non formal atau tanpa sepengetahuan pihak terkait. Sebab, adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan pembelajaran di sekolah, memberatkan para siswa yang tidak memiliki *gadget* sebagai media belajar *online*.

Didapatkan nilai minimum yakni sebesar 70 dan didapatkan nilai maksimum sebesar 91. Dengan rerata yang didapatkan

sebesar 82,98. Dengan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan kompetensi pedagogik guru dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran kepada siswa. Pada masa pandemi ini tantangan guru untuk meningkatkan motivasi sangat penting sebab berpengaruh dengan juga pada proses pembelajaran [13]. Adanya peran guru sangat penting dalam suatu pembelajaran yang efektif. Guru memiliki beberapa kompetensi termasuk kompetensi pedagogik guru yang dalam hal ini melingkupi kegiatan pengelolaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran maupun penilaian serta evaluasi setelah selesai proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi [14].

Guru dalam masa pandemi terutama dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Walaupun dalam keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran sedangkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada gurunya. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran [15].

Kegiatan pembelajaran terutama pada saat pandemi COVID-19, juga

mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan keterbatasan waktu. Menurut salah satu narasumber yang sudah diwawancarai pada 28 Mei 2021, “ada beberapa alasan mengenai peranan guru yang saat ini sangatlah penting mengingat proses belajar. Akibat adanya pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru selalu berupaya untuk meningkatkan penyampaian materi secara optimal sehingga siswa mampu memahami terutama pada masa pandemi”. Adanya kurikulum darurat yakni sebagai salah satu alternatif supaya dapat menerapkan pembelajaran yang optimal walaupun dalam kondisi pandemi ini. Dalam pelaksanaannya selain memberikan penyampaian materi, guru juga harus membangun dalam hal psikis siswa terutama semangat belajar walaupun dalam pandemi COVID-19. Guru juga harus memberikan nasihat, pada waktu yang bersamaan pula guru harus lebih memerhatikan proses belajar siswa supaya tidak mengalami stress akan banyaknya tugas [8].

Dari hasil pada nilai hasil belajar IPA mendapatkan nilai minimum yakni sebesar 71 dan dengan nilai maksimum sebesar 91. Dengan rerata yang didapatkan sebesar 71,29. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 3 Juni 2021 pada salah satu narasumber, “ada beberapa alasan mengenai pemanfaatan teknologi bagi kepentingan pendidikan terutama pada masa pandemi. Di era teknologi digital yang semakin maju, ternyata para siswa ini sangat mudah beradaptasi dari cara menggunakannya mulai dari menyelesaikan semua tugas hingga untuk akses banyak *platform*. Dan adanya hambatan serta tantangan di era yang berdampingan dengan adanya pemanfaatan teknologi ini, sebagai acuan untuk meningkatkan *skill* para guru. Tetapi adanya kecenderungan ini, membuat siswa jenuh ketika guru menyampaikan materi dengan

berceramah. Namun, mayoritas siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu, sehingga *gadget* pun tidak ada. Maka dari itu sekolah tetap mengadakan pembelajaran dengan waktu yang terbatas, sebab setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk menimba ilmu walaupun dalam keterbatasan”. Dengan melaksanakan kontrol yang optimal pada siswa sehingga dapat menurunkan adanya beban terutama dalam mengerjakan tugas. Pada penelitian ini juga melibatkan adanya tingkat kemampuan siswa, terutama dalam ranah kognitif. Sebab munculnya banyak faktor yang menjadikan siswa mengalami penurunan dalam ranah kognitif, terutama pada masa pandemi COVID-19.

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar IPA. Pada hasil antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar IPA diperoleh data analisis dari *output* SPSS dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan adanya hipotesis (H_a) diterima, yakni adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA pada masa pandemi. Dapat dilihat dari hasil uji korelasi, yakni positif atau terdapat hubungan yang berbanding lurus. Maka sesuai hasil dari uji hipotesis didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,724 dengan interpretasi hubungan yang ditimbulkan antara kedua variabel yaitu cukup kuat.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diambil merupakan aspek kognitif. Pembelajaran atau *instruction* adalah proses melaksanakan suatu kegiatan yang pada dasarnya memberikan pemahaman guna memberikan wawasan dalam ilmu dan didukung pula dengan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal. Sehingga dalam pembelajaran adapula pelaksanaan terutama pada pengembangan strategi belajar yang optimal untuk dapat mencapai hasil belajar yang sesuai [16].

Berkaitan pula dengan perkembangan proses belajar, bahwa adanya peran guru sangat penting dalam suatu pembelajaran yang efektif. Guru memiliki beberapa kompetensi termasuk kompetensi pedagogik guru yang dalam hal ini melingkupi kegiatan pengelolaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran maupun penilaian serta evaluasi setelah selesai proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi [14]. Terutama dalam masa pandemi yang sudah menjangkit, dalam kurun waktu hampir 2 tahun ini. Maka dari itu peran kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, untuk dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Pada lingkungan pendidikan saat ini, banyak sekali hambatan yang harus dilalui dan penerapan solusi yang efektif. Selain dari pada upaya pemerintah dalam memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi. Yang juga berkaitan adanya penerapan kurikulum darurat, yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi.

Seperti yang terlampir dalam kajian teori, menurut surat edaran Kemendikbud RI dalam website <https://kemendikbud.co.id/> mengenai pedoman kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Dengan pemberlakuan adanya kurikulum darurat yang dapat di akses melalui website <https://sim pandata.kemdikbud.go.id> pada semua mata pelajaran serta sesuai dengan kompetensi inti & kompetensi dasar berdasarkan jenjang sehingga hal ini mampu guru terapkan secara langsung dalam pembelajaran [9].

Dalam hal ini, adanya pandemi justru tidak menyurutkan semangat para guru, untuk tetap memberikan pembelajaran walaupun dengan kondisi terbatas. Maka dari itu selain dari pada peran guru sebagai pengajar, dalam masa pandemi ini guru juga harus mampu menjadi apa yang siswa butuhkan terutama mengenai motivasi maupun peningkatan potensi siswa. Dalam

kajian teori menjelaskan pula mengenai adanya peran guru, selain dari pada menjadi pendidik dan pembimbing di sekolah. Guru juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan segala potensi pada sisi akademis maupun non akademis non akademis. Dengan ini peran para guru mampu menjadi subjek yang membuat siswa mampu belajar dengan optimal. Adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat berkaitan dengan kemampuan akademik siswa sehingga dengan tercapainya tingkat belajar yang optimal, menegaskan guru merupakan pendidik yang berperan baik [6].

Dari kajian teori diatas, berkaitan pula dengan *output* ataupun hasil belajar siswa. Dalam hal ini, terutama capaian akhir setelah siswa mengikuti sebuah proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kondisi lapangan yang juga mempengaruhi cepat lambatnya proses pemahaman siswa terhadap suatu materi. Kemampuan kompetensi pedagogik guru dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran kepada siswa. Pada masa pandemi ini tantangan guru untuk meningkatkan motivasi sangat penting sebab berpengaruh dengan juga pada proses pembelajaran. Maka peran guru sekali lagi merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran serta adanya peran wali murid sebagai *support system* siswa dalam belajar. Banyaknya kendala yang dihadapi guru maupun siswa, lantas tidak selalu berlarut hingga berkepanjangan. Adanya inovasi serta optimalisasi yang diterapkan untuk menghasilkan *output* yang berguna bagi nusa dan bangsa [13].

Dalam penelitian ini, juga berkaitan adanya *output* atau hasil belajar terutama dalam mata pelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagian besar materinya melakukan percobaan atau eksperimen dan tentunya sangat perlu dalam bimbingan guru agar materi yang diajarkan

dapat tersampaikan dengan baik serta peningkatan dalam mengembangkan inovasi dan diterapkan dalam kehidupan [7].

Adapun hambatan yang dialami oleh siswa, terutama dalam proses pembelajaran cukup beragam. Dalam sebuah wawancara, mengenai hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada masa pandemi, “dikarenakan mayoritas siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu sehingga *gadget* pun tidak ada. Mengakibatkan kurangnya pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran”.

Dalam hal ini, adanya kebijakan baru justru diabaikan oleh sekolah. Akibat banyaknya hambatan sehingga menuntut sekolah maupun guru, tetap melaksanakan pembelajaran dengan mode kombinasi anatara luring dan daring. Tentunya ini melanggar adanya kebijakan pada saat ini. Pada pelaksanaan pembelajaran luring dengan adanya keterbatasan waktu maupun dengan mengatur *shift* antar masing-masing rombongan belajar. Pelaksanaan dengan mode daring, digunakan sebagai sarana informasi serta pembagian tugas rumah untuk siswa. Maka dari itu sekolah tetap mengadakan pembelajaran dengan waktu yang terbatas, sebab setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk menimba ilmu walaupun dalam keterbatasan.

Tentunya proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang jelas yaitu tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan menerapkan aspek yang sistematis, sehingga siswa juga dapat menerima dalam setiap proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana yang dapat mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari para pendidik saja. Faktor lainnya yang muncul dan mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu kondisi lingkungan belajar. Terlebih dalam kondisi pandemi, siswa belajar dengan keterbatasan waktu sehingga guru harus mampu memberikan

motivasi belajar, terutama dalam masa pandemi [13].

Maka semakin baik kemampuan kompetensi pedagogik guru dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran kepada siswa. Pada masa pandemi ini tantangan guru untuk meningkatkan motivasi sangat penting sebab berpengaruh dengan juga pada proses pembelajaran [13]. Jadi, tinggi ataupun rendah kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam hasil belajar siswa. Dengan kata lain, jika kompetensi pedagogik guru tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan beberapa hal yaitu (1) kompetensi pedagogik guru terutama dimasa pandemi, sesuai dari hasil angket penilaian kompetensi pedagogik guru memiliki rata-rata sebesar 82,98 dengan kategori tinggi atau sangat baik. Maka adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat penting terutama pada proses pembelajaran yang optimal pada masa pandemi. (2) Pada penelitian ini terkait kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPA terlihat dalam hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan hasil nilai signifikansi $< 0,05$ bahwa kedua variabel saling berhubungan. Nilai r hitung (*pearson correlation*) yaitu 0,724 pada kriteria kekuatan korelasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). Pembelajaran IPA di SD pada Masa COVID 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 409-413). [online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9961>

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Deepublish
- H, Darmadi. (2010). *Kemampuan dasar mengajar dasar konsep pendidikan moral*. Bandung: Alfabeta, 114.. Bandung: Alfabeta, 2009
- Kemdikbud RI. SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran COVID-19. <https://jdih.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 28 April 2021 pukul 14.34
- Kemendikbud RI, 2020. Bersama Hadapi Korona <https://sim pandata.kemdikbud.go.id/> [Online], diakses pada 30 April 2021
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984-988.) [online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6336>
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). [online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2140>
- Marselur R, Payong (2011). *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Implementasinya*. Jakarta Barat: Indeks , h, 28.
- Putra, R. A. M., & Bangunan, P. V. K. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. [online]. Available : <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/224>
- Rusnadi, N. M., & Arini, D. P. P. N. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PgsdUndiksha*, 1(1). [online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/897>
- Sanjaya, J. B., & Rastini, R. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *JIL: Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161-174. [online]. Available: <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/jil/article/view/4583>
- Setyo, Yanuartuti. (2020). Relokasi Pembelajaran Seni dalam Bentuk Daring Online untuk Meningkatkan Kreativitas Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 138-145. [online]. Available: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/ELITAPAUD/article/view/1182>
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, J. (2020). Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mengelola Strategi Pembelajaran Home Learning Masa Pandemi Covid 19 Di Paud Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 245-254. [online]. Available: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/2383>
- Susilo, H. dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah, Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Mayumedia Publishing.